

Ujicoba Sistem Integrasi Pelayanan Informasi dan Persuratan Nagari (SIPIPI) di Nagari Sariak Laweh Kabupaten Limapuluh Kota

Pilot Study of the Integrated Information and Correspondence Service System (SIPIPI) in Nagari Sariak Laweh, Limapuluh Kota Regency

¹Ulfia Rahmi, ¹Winanda Amilia, ²Sandi Rahmadika, ³Azrul Azrul

¹Departemen Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Departemen Teknik Informatika, Universitas Negeri Padang, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Korespondensi: U. Rahmi, ulfia@fip.unp.ac.id

Naskah Diterima: 23 September 2024. Disetujui: 5 Desember 2024. Disetujui Publikasi: 30 Juli 2025

Abstract. This article aims to measure the acceptance of the Nagari Sariak Laweh towards the use of the SIPIPI application as a digital-based village service. This application was developed based on needs analysis and available technological support but has not been optimally utilized. These supports make the presence of SIPIPI easier for the community to obtain information and correspondence services without coming directly to the village office. Therefore, a survey was conducted on the Sariak Laweh community, Akabiluru District, Limapuluh Kota Regency to reveal the community's acceptance of the use of the SIPIPI application. This survey was conducted after the application was tested by the community and the community was asked to fill out the instrument provided by the paper-based. There were 300 respondents who filled out the instrument. This instrument was developed following the Technology Accepted Model (TAM) for the SIPIPI application. The aspects surveyed consisted of acceptance from the aspect of function, ease of use, attitude towards use, social influence, facility conditions, anxiety, self-satisfaction, behavioural intentions, trust, and complaints. Furthermore, the data obtained was then analysed. The results showed that overall, the aspect of acceptance of the SIPIPI application technology was well received and positive by the community. The highest score was found in the complaint aspect (84.60), although a high percentage was also found in the usability aspect (83.46). This means that the SIPIPI application can be accepted by the community, although various obstacles arise in its use.

Keywords: *Information system, Information services, Village correspondence, Village digitalization, Information access.*

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mengukur penerimaan masyarakat Sariak Laweh terhadap penggunaan aplikasi SIPIPI sebagai layanan nagari berbasis digital. Aplikasi ini dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan dan dukungan teknologi yang tersedia namun belum dimanfaatkan secara optimal. Dukungan-dukungan tersebut menjadikan kehadiran SIPIPI akan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan layanan informasi dan persuratan tanpa datang langsung ke kantor wali nagari/desa. Oleh sebab itu, dilakukanlah survey kepada masyarakat Sariak Laweh Kecamatan Akabiluru Kabupaten Limapuluh Kota untuk mengungkap penerimaan masyarakat terhadap penggunaan aplikasi SIPIPI. Survei ini dilakukan setelah aplikasi diujicobakan oleh masyarakat dan masyarakat diminta mengisi instrument yang disediakan paperbase. Terdapat 300 responden yang mengisi instrument. Instrumen ini dikembangkan

mengikuti Technology Accepted Model (TAM) terhadap aplikasi SIPIPI. Aspek yang disurvei terdiri dari penerimaan dari aspek fungsi, kemudahan penggunaan, sikap terhadap penggunaan, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, kecemasan, kepuasan diri, niat perilaku, kepercayaan, dan keluhan. Selanjutnya, Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Hasilnya diperoleh bahwa secara keseluruhan aspek penerimaan teknologi aplikasi SIPIPI diterima baik dan positif oleh masyarakat. Skor tertinggi ditemukan pada aspek keluhan (84,60), meskipun juga ditemukan persentase tinggi pada aspek kegunaan (83,46). Hal ini bermakna bahwa aplikasi SIPIPI dapat diterima oleh masyarakat, meskipun muncul berbagai kendala dalam penggunaannya. Penerimaan ini juga dibuktikan dengan penerimaan dari aspek lainnya yang rata-rata berada pada persentase 73-82%.

Kata Kunci: *Sistem informasi, Pelayanan informasi, Persuratan nagari, Digitalisasi nagari, Akses informasi.*

Pendahuluan

Nagari adalah wilayah administratif sesudah kecamatan, tepatnya setingkat dengan Desa di Provinsi Sumatera Barat yang dipimpin oleh seorang Walinagari/ Kepala Desa. Saat ini salah satu permasalahan yang terjadi di Nagari Sariak laweh adalah belum terwujudnya sistem pelayanan administrasi dan informasi publik berbasis digital sesuai amanat UU 14/2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Setiap lembaga publik harus menyediakan pelayanan informasi publik (Syaputra, 2021) untuk publik karena saat ini layanan informasi dalam bentuk digital tersebut sangat diperlukan oleh masyarakat terutama masyarakat nagari (Komarudin & Wahjono, 2008). Dengan adanya layanan PPID Nagari berbasis digital ini (Desiani dkk., 2020), segala sesuatu yang berhubungan dengan pemerintahan apakah itu bentuk dokumentasi dan informasi publik harus tersedia setiap waktu jika diminta oleh pemohon informasi. Tidak hanya itu, beberapa informasi yang wajib disediakan seperti mading atau papan informasi melalui website, billboard, spanduk serta tersedia melalui media sosial nagari (Listya & Rukiah, 2018). Namun saat ini di nagari Sariak Laweh, informasi dan layanan administrasi persuratan belum terwujud secara profesional dan proposional. Seperti media sosial nagari masih dikelola secara personal tanpa perencanaan yang baik. Selain itu, potensi digitalisasi nagari juga belum optimal digunakan seperti layanan persuratan dan administrasi secara online. Padahal Saat ini nagari Sariak Laweh, sudah dilalui oleh jalur komunikasi seluler dan broadband internet provider seperti Telkom yang sudah tersedia fiber optic di Sariak Laweh. Beberapa operator seluler seperti Telkomsel, Indosat Axiata sudah menjangkau sebagian besar nagari Sariak Laweh. Namun kelebihan ini belum dimanfaatkan sepenuhnya. Nagari sebagai ujung tombak pemerintahan terendah juga belum memaksimalkan pelayanan masyarakat berbasis digital. Sedangkan program pelayanan digital merupakan salah satu program yang menjadi prioritas Kabupaten 50 Kota yang tertuang dalam RPJMD 2021-2026. Pelayanan public berbasis digital merupakan salah satu misi untuk mewujudkan program prioritas Bupati 50 Kota (Balitbang Kab. 50 Kota, 2021).

Pelayanan publik dalam konsep desa/nagari digital menjadi penting sebagai salah satu solusi meningkatkan partisipasi masyarakat agar lebih berdaya dalam implementasi teknologi. Konsep desa/nagari digital ini mengacu pada dasar kebijakan UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa, Permendes No 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa pasal 6 ayat 2/a, serta Permendes No 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Desa pasal 11 ayat 1 – 5. Pelayanan publik berbasis digital merupakan upaya perwujudan pembangunan melalui SDGs. Merujuk dari Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021, SDGs Desa adalah role model pembangunan keberlanjutan dengan menitikberatkan unsur kearifan lokal dan menarik perkembangan pembangunan desa/nagari sebagai poin utama. Beberapa sasaran pembangunan SDGs yaitu inovasi dan infrastruktur, kemitraan untuk

pembangunan, kelembagaan nagari dinamis dan budaya nagari yang adaptif (Prayitno, dkk., 2021). Selanjutnya, agenda prioritas pembangunan daerah Tahun 2021–2026 RPJMD Kab. 50 Kota misi ke 4: Meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui reformasi birokrasi penguatan kualitas pelayanan publik berbasis teknologi informasi.

Sistem informasi Pelayanan Publik adalah bagian tidak terpisahkan dalam implementasi Undang-Undang Desa. Dalam bagian ketiga UU Desa Pasal 86 disebutkan bahwa desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (Melinda, dkk., 2018). Pada ruang lingkup yang lebih kecil, saat ini nagari Sariak Laweh masih terkendala mewujudkan pelayanan publik berbasis digital kepada masyarakat. Sehubungan dengan kebutuhan pemerintahan nagari, pengakuan warga Sariak Laweh yang berada di daerah ranah dan rantau menginginkan satu gerbang informasi dan administrasi berbasis digital (Mumtaz & Karmilah, 2022). Hal ini diperkuat oleh pernyataan wali nagari, Kamis 23 Maret 2024 bahwa masyarakat membutuhkan pelayanan berbasis digital. Wali nagari menyampaikan bahwa pemerintahan nagari membutuhkan pembinaan agar nagari mampu memberikan digitalisasi pelayanan publik.

Nagari Sariak Laweh baru mempunyai website nagari yang dikembangkan oleh tim pengabdian masyarakat UNP pada tahun 2023. Oleh sebab itu, dibutuhkanlah sistem informasi untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat dalam pelayanan administrasi dan persuratan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan perangkat nagari, salah satu upaya untuk digitalisasi nagari adalah dengan menghadirkan layanan persuratan online untuk masyarakat. Sistem informasi ini diberi nama SIPIPI, yaitu Sistem Integrasi Pelayanan Informasi dan Persuratan Nagari.

Hal ini mempermudah masyarakat karena tidak harus datang ke kantor nagari untuk mendapatkan surat menyurat, terutama bagi masyarakat yang berdomisili jauh dari kantor wali nagari. Aplikasi yang dikembangkan ini mengoptimalkan kemampuan SDM perangkat nagari dalam mengelola data dan informasi berbasis digital untuk kebutuhan publish data dalam pengelolaan sistem informasi administrasi nagari. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menyediakan layanan administrasi dan persuratan untuk nagari (aplikasi SIPIPI) dan kemudian mengukur penerimaan masyarakat Sariak Laweh terhadap penggunaan aplikasi SIPIPI sebagai layanan nagari berbasis digital. Aplikasi SIPIPI ini memfasilitasi masyarakat yang membutuhkan persuratan tanpa harus datang langsung ke kantor desa/nagari.

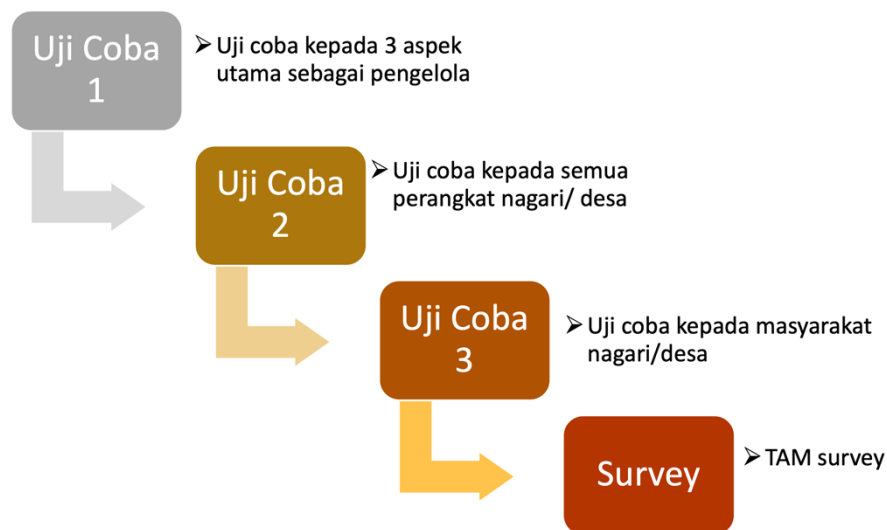
Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Uji coba aplikasi SIPIPI dilaksanakan di Nagari Sariak Laweh, Kecamatan Akabiliru, Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Nagari adalah wilayah administratif sesudah kecamatan, tepatnya setingkat dengan Desa di Provinsi Sumatera Barat yang dipimpin oleh seorang Walinagari / Kepala Desa. Ujicoba penggunaan aplikasi SIPIPI dilakukan dari bulan Mei-Juli 2024.

Khalayak Sasaran. Sasaran khalayak dalam uji coba aplikasi SIPIPI adalah seluruh masyarakat Nagari Sariak Laweh. Secara acak, tim akan memberikan instrumen berupa angket survey penerimaan aplikasi SIPIPI kepada masyarakat. Pada uji coba ini, terdapat 300 instrumen yang diisi dan dikembalikan oleh masyarakat nagari Sariak Laweh. Metode survei digunakan untuk mengakomodasi pengalaman ujicoba aplikasi pelayanan persuratan dan administrasi nagari.

Metode Pengabdian. Metode pengabdian dibagi kedalam empat tahapan. Tahap pertama dimulai dengan sosialisasi aplikasi perangkat desa/nagari. Kegiatan uji coba tahap 1 dilakukan dengan mengenalkan dan melatih perangkat inti Nagari/Desa yang terdiri dari Staf admin, Sekretaris Nagari dan Wali Nagari/Kepala Desa. Tahap 2 dilakukan dengan melatih staf dan perangkat nagari yang lain dalam

menggunakan aplikasi SIPIPI dari segi pengguna. Tahap 3 dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat nagari secara luas. Dan tahap 4 melakukan survey penerimaan aplikasi SIPIPI. Tahapan dan metode pengabdian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar1. Prosedur Uji Coba Aplikasi SIPIPI

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan ujicoba aplikasi SIPIPI ini dalam mengakomodasi kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan persuratan, persuratan dan digitalisasi nagari mengacu pada Technology Acceptance Model (TAM). Target capaian penerimaan masyarakat diharapkan melebihi 61% (Menerima) pada rentang skala Likert. Pada uji coba ini tidak memutuskan target pada rentang 41-60% (Cukup Menerima) karena berdasarkan analisis kebutuhan, aplikasi ini sangat dibutuhkan oleh perangkat nagari dan masyarakat di nagari. Jadi, capaian di atas 61% menjadi indikator keberhasilan pada uji coba ini.

Metode Evaluasi. Evaluasi uji coba aplikasi SIPIPI dilakukan melalui survey kepada masyarakat dengan menyebarkan instrumen terkait penerimaan teknologi SIPIPI oleh masyarakat. Instrumen yang digunakan ini dikonstruksi dari faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi oleh masyarakat, yaitu penerimaan dari aspek fungsi, kemudahan penggunaan, sikap terhadap penggunaan, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, kecemasan, kepuasan diri, niat perilaku, kepercayaan, dan keluhan. Setiap variabel dikembangkan menjadi empat item berdasarkan sumber-sumber dari artikel yang dipublikasikan di jurnal internasional berputasi. Instrumen yang telah disusun kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan software SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

A. Sosialisasi Pengenalan Aplikasi SIPIPI ke Kepala Desa/ Wali Nagari

Kegiatan uji coba tahap 1 dilakukan dengan mengenalkan dan melatih perangkat inti Nagari / Desa yang terdiri dari Staf admin, Sekretaris Nagari dan Wali Nagari/Kepala Desa. Kegiatan ini dilakukan untuk mengenalkan aplikasi dari sisi Admin sampai Wali Nagari dalam melayani masyarakat yang mengajukan pengurusan surat melalui aplikasi SIPIPI. Pelatihan ini dilakukan dengan materi validasi data dan surat yang diajukan masyarakat dan proses penerbitan surat yang dilengkapi Tanda-tangan Elektronik (TTE) oleh walinagari.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan kepada Tim Admin dan Walinagari

B. Pelatihan Penggunaan Aplikasi SIPIPI kepada Seluruh Perangkat Desa/Nagari

Pada tahap ini kegiatan dilakukan dengan melatih staf dan perangkat nagari yang lain dalam menggunakan aplikasi SIPIPI dari segi pengguna. Hal ini dilakukan karena staf dan perangkat nagari lain yang juga akan bertugas dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat sesuai dengan daerah Jorong masing-masing. Materi yang dilatihkan berupa proses pendaftaran surat, proses pemantauan surat, proses pengunduhan surat yang sudah TTE dan juga materi proses pengaduan permasalahan teknis SIPIPI.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan aplikasi SIPIPI untuk perangkat nagari

C. Pengenalan Aplikasi SIPIPI kepada Masyarakat Desa/Nagari

Tahap ketiga merupakan tahap sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat nagari secara luas. Pada tahap ini dilakukan sosialisasi dan pelatihan ke beberapa kelompok masyarakat seperti kelompok tani, kebun dan juga aktifitas lainnya. Kegiatan dilakukan dengan menyebarkan tim ke lapangan dengan mengunjungi masyarakat yang melakukan aktifitas. Materi yang dimuat dalam pelatihan ini meliputi pengetahuan tentang administrasi dan sistem informasi dan persuratan yang dibutuhkan masyarakat, praktek pengajuan surat, pemantau surat, pengunduhan surat yang sudah selesai dan melakukan pengaduan kendala teknis dalam menggunakan aplikasi SIPIPI.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Aplikasi SIPIPI pada kelompok tani

D. Keberhasilan Kegiatan

Setelah melakukan sosialisai dan pelatihan relawan melakukan survey penerimaan teknologi oleh pengguna SIPIPI oleh masyarakat Sariak Laweh menggunakan instrumen berupa angkat kepada masyarakat pengguna.

Berikut hasil uji validitas instrument padat tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji Validitas Butir instrument

Butir			Butir		
1	PC	.612**	21	PC	.439**
	Sig.	0,000		Sig.	0,000
	N	300		N	300
2	PC	.671**	22	PC	.454**
	Sig.	0,000		Sig.	0,000
	N	300		N	300
3	PC	.683**	23	PC	.449**
	Sig.	0,000		Sig.	0,000
	N	300		N	300
4	PC	.714**	24	PC	.461**
	Sig.	0,000		Sig.	0,000
	N	300		N	300
5	PC	.725**	25	PC	.665**
	Sig.	0,000		Sig.	0,000
	N	300		N	300
6	PC	.715**	26	PC	.733**
	Sig.	0,000		Sig.	0,000
	N	300		N	300
7	PC	.709**	27	PC	.788**
	Sig.	0,000		Sig.	0,000
	N	300		N	300
8	PC	.378**	27	PC	.763**
	Sig.	0,000		Sig.	0,000
	N	300		N	300
	PC	.643**		PC	.684**

9	Sig.	0,000	Valid	29	Sig.	0,000	Valid
	N	300			N	300	
	PC	.727**			PC	.721**	
10	Sig.	0,000	Valid	30	Sig.	0,000	Valid
	N	300			N	300	
	PC	.775**			PC	.710**	
11	Sig.	0,000	Valid	31	Sig.	0,000	Valid
	N	300			N	300	
	PC	.736**			PC	.689**	
12	Sig.	0,000	Valid	32	Sig.	0,000	Valid
	N	300			N	300	
	PC	.729**			PC	.727**	
13	Sig.	0,000	Valid	33	Sig.	0,000	Valid
	N	300			N	300	
	PC	.588**			PC	.732**	
14	Sig.	0,000	Valid	34	Sig.	0,000	Valid
	N	300			N	300	
	PC	.640**			PC	.355**	
15	Sig.	0,000	Valid	35	Sig.	0,000	Valid
	N	300			N	300	
	PC	.612**			PC	.643**	
16	Sig.	0,000	Valid	36	Sig.	0,000	Valid
	N	300			N	299	
	PC	.644**			PC	.527**	
17	Sig.	0,000	Valid	37	Sig.	0,000	Valid
	N	300			N	300	
	PC	.695**			PC	.505**	
18	Sig.	0,000	Valid	38	Sig.	0,000	Valid
	N	300			N	300	
	PC	.635**			PC	.507**	
19	Sig.	0,000	Valid	39	Sig.	0,000	Valid
	N	300			N	300	
	PC	.685**			PC	.579**	
20	Sig.	0,000	Valid	40	Sig.	0,000	Valid
	N	300			N	300	

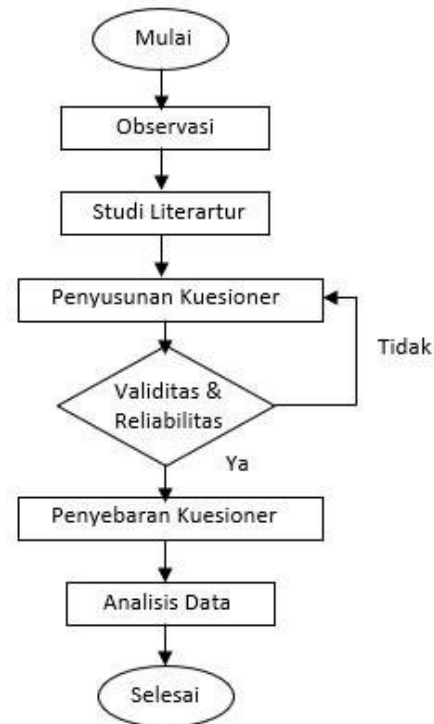
Berdasarkan Tabel 1, seluruh nilai sig adalah <0,05 jadi dapat dikalatakan seluruh butuh pernyataan dinyatakan valid dan dapat diguankan dalam mengumpulkan data. Setelah uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reabilitas butur angket. Hasilnya dapat dilaihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji reabilitas butir instrument

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,938	40

Berdasarkan tabel 2, hasil uji reabilitas pada nilai Alpha Cronbach`s sebesar 0,938 atau >0,70 dengan demikian instrument dikatakan reliabel. Hasil pengujian instrument diperoleh nilai validitas dan reliabilitas, ini bermakna bahwa instrument yang digunakan terpercaya dan memiliki nilai kehandalan. Instrumen ini kemudian diperbanyak untuk disebarikan kepada masyarakat melalui paper-based. Survey ini

melibatkan masyarakat nagari Sariak Laweh dengan sample 300 orang responden. Berikut alur survey yang dilakukan.



Gambar 5. Alur survey penerimaan teknologi oleh pengguna aplikasi SIPIPI

Setelah data terkumpul, data di tally oleh tim yang berbeda dan kemudian dianalisis. Data survey ini dianalisis dengan Teknik analisis data deskriptif. Berdasarkan hasil survey untuk mengukur penerimaan masyarakat Sariak Laweh terhadap penggunaan aplikasi SIPIPI sebagai layanan nagari berbasis digital, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Penerimaan Aplikasi SIPIPI oleh Masyarakat Sariak Laweh

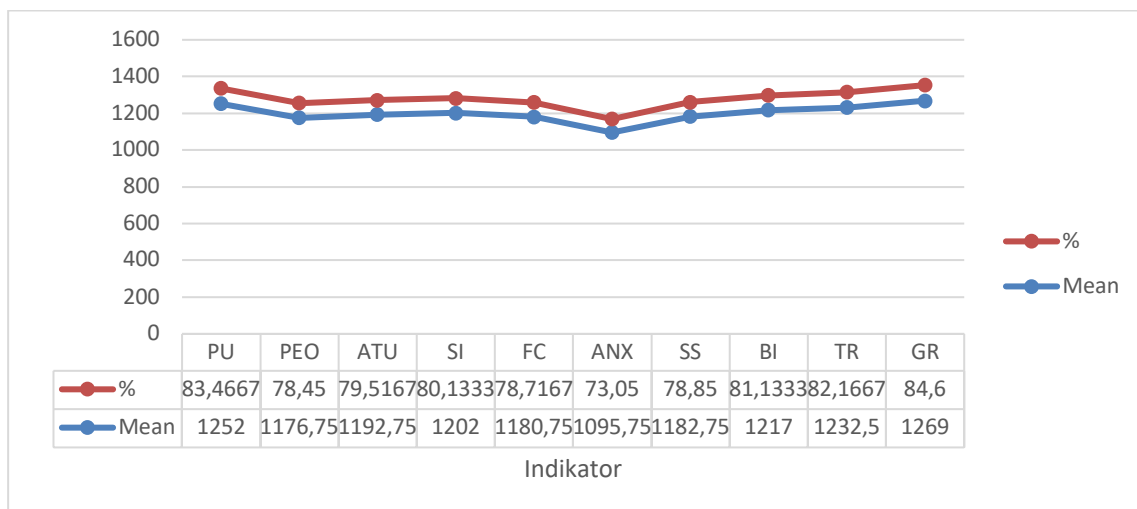
No	Indikator	Maks Skor	Mean	Capaian (Persen)
1	Penerimaan dari aspek fungsi	5008	1252	83,46
2	Kemudahan penggunaan	4707	1176,7	78,45
3	Sikap terhadap penggunaan	4771	1192,7	79,51
4	Pengaruh sosial	4808	1202	80,13
5	Kondisi fasilitas	4723	1180,7	78,71
6	Kecemasan	4383	1095,7	73,05
7	Kepuasan diri	4731	1182,7	78,85
8	Niat perilaku	4868	1217	81,13
9	Kepercayaan	4930	1232,5	82,16
10	Keluhan	5076	1269	84,6

Data jawaban responden atas pertanyaan dalam kuesioner berupa hasil deskripsi hasil survey yang ditunjukkan oleh Tabel 3. Berdasarkan deskripsi penelitian TAM pada Tabel 3 dapat diketahui persepsi pengguna berdasarkan

Penerimaan dari aspek fungsi (PU), Kemudahan penggunaan (PEOU), Sikap terhadap penggunaan (ATU) Pengaruh Sosial (SI), Kondisi fasilitas (FC), Kecemasan (ANX), Kepuasan diri (SS), Niat perilaku (BI), Kepercayaan (TR) dan Keluhan (BR).

Secara keseluruhan, jawaban responden pada semua variabel termasuk dalam kategori setuju dengan nilai persentase >70%. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan uji coba aplikasi SIPIPI ini yaitu 61% (Menerima) dapat dimaknai bahwa penerimaan masyarakat terhadap aplikasi sangat baik. Masyarakat dapat menerima kehadiran aplikasi SIPIPI untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan persuratan, persuratan dan digitalisasi nagari mengacu pada Technology Acceptance Model (TAM). Ini sangat sesuai dengan hasil analisis kebutuhan bahwa masyarakat sangat membutuhkan aplikasi ini baik masyarakat sebagai pengguna maupun perangkat nagari/desa sebagai pengelola. Aplikasi ini memang dikembangkan sebagai lanjutan kegiatan pengabdian tahun sebelumnya (tahun 1) yang menyediakan website nagari sebagai salah satu sarana untuk digitalisasi nagari (Rahmi dkk., 2024). Untuk memudahkan akses masyarakat, Shortcut aplikasi SIPIPI ini juga disematkan pada laman website nagari yaitu nagarisariaklaweh.id.

Persepsi masyarakat pengguna SIPIPI dapat dinyatakan menganggap bahwa aplikasi SIPIPI mudah untuk digunakan dalam mengurus persuratan secara online. Namun kecemasan warga dalam penggunaan juga menjadi perhatian, hal ini dilihat dari nilai mencapai 73%, hal ini berarti masih dibutuhkan pendampingan-pendampingan kepada masyarakat agar makin terbiasa dengan bantuan teknologi dalam urusan administrasi. Berikut visualisasi persebaran penerimaan aplikasi SIPIPI oleh masyarakat Sariak Laweh. Berikut grafik tampilan skor masing-masing indikator.



Gambar 6. Grafik persebaran penerimaan aplikasi SIPIPI

Penerimaan teknologi baru seperti aplikasi membuat surat secara online di masyarakat desa dapat terjadi karena beberapa alasan utama (Ibrahim & Wargahadibrata, 2016). Pertama, manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) menjadi faktor kunci. Masyarakat merasa bahwa aplikasi ini dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam mengurus administrasi (Aji dkk., 2022), menghemat waktu, dan biaya karena tidak perlu melakukan perjalanan fisik ke kantor desa atau instansi terkait. Selain itu, kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) juga memainkan peran penting. Jika aplikasi memiliki antarmuka yang intuitif dan mudah dipahami, serta disertai dengan pelatihan dan dukungan teknis yang memadai, maka masyarakat lebih cenderung untuk mengadopsinya. Pengaruh sosial dari tokoh masyarakat atau pemimpin desa

yang merekomendasikan penggunaan aplikasi juga dapat meningkatkan penerimaan (Marangunić & Granić, 2015).

Kecemasan terhadap teknologi baru adalah hal yang cukup umum dan bisa dipahami dari berbagai sudut pandang. Teknologi baru seringkali datang dengan konsep dan terminologi yang kompleks, sehingga orang mungkin merasa cemas karena tidak sepenuhnya memahami bagaimana teknologi tersebut bekerja atau apa dampaknya terhadap kehidupan mereka (Cascio & Montealegre, 2016).

Namun, ada juga kelompok yang resisten terhadap teknologi baru ini. Kekhawatiran terhadap keamanan data pribadi dan informasi sensitif menjadi salah satu alasan utama resistensi. Masyarakat desa mungkin merasa tidak nyaman dengan ide mengungkapkan informasi pribadi secara online karena risiko penyalahgunaan data. Kurangnya kepercayaan (lack of trust) terhadap teknologi baru, terutama jika sebelumnya mereka mengalami pengalaman negatif (Shin, 2019), juga dapat menyebabkan resistensi. Selain itu, kesenjangan digital (digital divide), seperti akses terbatas terhadap perangkat keras dan konektivitas internet, serta keterbatasan literasi digital, dapat menghalangi adopsi teknologi baru (Taherdoost, 2018).

Hubungan antara penerimaan aplikasi ini dengan variabel *Technology Acceptance Model* (TAM) sangat erat. Dua faktor utama dalam TAM, yaitu *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan), secara langsung mempengaruhi niat masyarakat untuk menggunakan aplikasi. Jika aplikasi dianggap bermanfaat dan mudah digunakan, maka tingkat penerimaannya akan lebih tinggi. Selain itu, variabel eksternal seperti dukungan dari pihak berwenang, pendidikan dan literasi digital, serta kondisi infrastruktur juga memainkan peran penting dalam meningkatkan penerimaan teknologi di masyarakat desa (Taherdoost, 2018).

Sebagai kesimpulan, penerimaan aplikasi membuat surat secara online di masyarakat desa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan, dan pengaruh sosial (Tick, 2019). Resistensi terhadap teknologi baru dapat disebabkan oleh kekhawatiran akan keamanan data, kurangnya kepercayaan, dan kesenjangan digital. Model *Technology Acceptance Model* (TAM) membantu menjelaskan bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi penerimaan teknologi. Dengan memahami dinamika ini, strategi yang tepat dapat dirancang untuk meningkatkan adopsi teknologi baru di masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan diperoleh bahwa secara keseluruhan aspek penerimaan teknologi aplikasi SIPIPI diterima baik dan positif oleh masyarakat. Semua aspek penerimaan teknologi seperti aspek fungsi, kemudahan penggunaan, sikap terhadap penggunaan, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, kecemasan, kepuasan diri, niat perilaku, kepercayaan, dan keluhan terbukti dinilai baik oleh masyarakat. Skor tertinggi ditemukan pada aspek keluhan, meskipun juga ditemukan persentase tinggi pada aspek kegunaan. Hal ini bermakna bahwa aplikasi SIPIPI dapat diterima oleh masyarakat, meskipun muncul berbagai kendala dalam penggunaannya. Penerimaan ini juga dibuktikan dengan penerimaan dari aspek lainnya yang rata-rata berada pada persentase. Jadi, dinamika penerimaan ini teridentifikasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi, seperti yang telah dibangun oleh *Technology Accepted Model* (TAM), termasuk untuk penerimaan aplikasi SIPIPI.

Ucapan Terima Kasih

Penulis Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan Ketua LP2M UNP yang telah memberikan dukungan dana bagian kegiatan ini melalui

Program Pengabdian kepada Masyarakat SimProgram Pengembangan Nagari Binaan (PPNB) tahun 2024 dengan nomor kontrak: 2126/UN35.15/PM/2024. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintahan Nagari Sariak Laweh yang telah menyediakan fasilitas untuk pengabdian

Referensi

- Aji, B. K., Farhandi, A. Y., & Amrozi, Y. (2022). Analisis penerimaan masyarakat pada website pelayanan via online Dukcapil (Plavon) Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 8(1), 41–47.
<https://doi.org/10.24014/rmsi.v8i1.15739>
- Balitbang Kab. 50 Kota. (2021). *RPJMD Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2021-2026*.
- Cascio, W. F., & Montealegre, R. (2016). How technology is changing work and organizations. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 3(1), 349–375.
<https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-041015-062352>
- Desiani, A., Yahdin, S., Irmeilyana, I., & Rodiah, D. (2020). Inovasi digitalisasi promosi potensi dan produk usaha masyarakat desa berbasis website di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan. *Riau Journal of Empowerment*, 3(1), 49–59.
<https://orcid.org/0000-0001-8851-2454>
- Ibrahim, N., & Wargahadibrata, R. A. H. (2016). Pemetaan Fungsi Platform E-Portofolio Untuk Perkuliahan di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 202–214.
<https://orcid.org/10.21009/JTP.V1813.5369>
- Komarudin, K., & Wahjono, H. D. (2008). Implikasi Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Pada Informasi Teknologi Pengelolaan Air Bersih Dan Limbah Cair. *Jurnal Air Indonesia*, 4(2).
<https://dx.doi.org/10.29122/jai.v4i2.2425>
- Listya, A., & Rukiah, Y. (2018). Visual Branding Produk Belimbing Olahan UMKM Depok Melalui Desain Logo. *Demandia: Jurnal Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain, Dan Periklanan*, 3(02), 199–218.
<https://doi.org/10.25124/demandia.v3i02.1548>
- Marangunić, N., & Granić, A. (2015). Technology acceptance model: a literature review from 1986 to 2013. *Universal Access in the Information Society*, 14, 81–95.
<https://doi.org/10.1007/s10209-014-0348-1>
- Melinda, M., Borman, R. I., & Susanto, E. R. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Publik Berbasis Web (Studi Kasus: Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Tekno Kompak*, 11(1), 1–4.
<https://doi.org/10.33365/jtk.v11i1.63>
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1–15.
<https://dx.doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19790>
- Prayitno, G., Subagiyo, A., Dinanti, D., & Sari, N. (2021). *Smart Village: Mewujudkan SDG's Desa Berbasis Keterpaduan Pengelolaan dan Inovasi Digital*. Universitas Brawijaya Press.
- Rahmi, U., Amilia, W., Fajri, B. R., & Azrul, A. (2024). Layanan Informasi Berbasis Web Nagari Sebagai Upaya Mewujudkan Digitalisasi Pelayanan Publik Di Nagari

- Sariak Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3), 574–583.
<https://doi.org/10.20956/pa.v8i3.28510>
- Shin, D. D. H. (2019). Blockchain: The emerging technology of digital trust. *Telematics and Informatics*, 45, 101278.
<https://doi.org/10.1016/j.tele.2019.101278>
- Syaputra, A. (2021). Aplikasi E-Kelurahan Untuk Peningkatan Pelayanan Administrasi Dalam Mendukung Penerapan E-Government. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 20(2), 379–388.
<https://doi.org/10.30812/matrik.v20i2.1180>
- Taherdoost, H. (2018). A review of technology acceptance and adoption models and theories. *Procedia Manufacturing*, 22, 960–967.
<https://doi.org/10.1016/j.promfg.2018.03.137>
- Tick, A. (2019). An Extended TAM Model, for Evaluating eLearning Acceptance, Digital Learning and Smart Tool Usage. *Acta Polytechnica Hungarica*.
<https://doi.org/10.12700/aph.16.9.2019.9.12>

Penulis:

Ulfia Rahmi, Departemen Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang. E-mail: ulfia@fip.unp.ac.id
Winanda Amilia, Departemen Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang. E-mail: winandaamilia@fip.unp.ac.id
Sandi Rahmadika, Departemen Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Padang. E-mail: sandi@ft.unp.ac.id
Azrul Azrul, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Padang. E-mail: azrul@uinib.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Rahmi, U., Amilia, W., Rahmadika, S., & Azrul, A. (2025). Ujicoba Sistem Integrasi Pelayanan Informasi dan Persuratan Nagari (SIPIPI) di Nagari Sariak Laweh Kabupaten Limapuluh Kota. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(3), 602-613.